

# CASE STUDY OF BANK SAMPAH SAKINAH ACTIVITIES IN BATU GADANG VILLAGE

## KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.785

Received 29 November 2023

Approved 30 November 2023

Published 30 Desember 2023

*Zulhadrizal<sup>1</sup>, Syuraini<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>zulhadrizal@gmail.com

## ABSTRACT

Mini riset ini berangkat dari permasalahan lingkungan yang tercemar akibat buruknya pengelolaan sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah lainnya. Kehadiran Bank Sampah Sakinah menawarkan solusi dari permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Batu Gadang. Salah satunya adalah system pengolahan sampah atau limbah kasar menjadi barang bernilai ekonomis. Langkah kongkritnya adalah menampung sampah dari masyarakat, ditimbang, dihitung dan dikonversi menjadi uang yang langsung dicatat di buku tabungan. Selain itu bank Sampah Sakinah memberikan dampak yang positif dari segi partisipasi masyarakat, lingkungan semakin bersih, berkontribusi terhadap ekonomi dan mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan. Mini riset ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung, melakukan dialog atau wawancara dengan informan, atau menelaah semua dokumen yang terkait dengan yang diteliti.

**Keywords:** lingkungan, pemberdayaan, bank sampah sakinah

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu sistem yang mempengaruhi semua unsur hayati dan non hayati (Ahmad, 1987). Lingkungan hidup merupakan suatu keadaan dimana semua unsur yang mempengaruhi ekosistem kehidupan dari sistem yang saling terkait dan terikat (UU No 23 1997). Kelangsungan sebuah kehidupan tidak bisa dilepaskan dari peran vital manusia sebagai makhluk yang mengendalikan lingkungan. Lingkungan akan mengikuti arah sesuai cara manusia memperlakukannya, sesuai fitrahnya bahwa alam ini diciptakan untuk memenuhi segala keperluan manusia, tinggal bagaimana manusia memanfaatkan alam dengan baik atau buruk.

Fenomena kerusakan alam dan bencana yang terjadi disuatu wilayah tidak bisa dilepaskan dari campur tangan manusia. kerusakan suatu lingkungan tidak terjadi begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi kerusakan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan yang tercemar akibat kelalaian manusia dalam mengendalikan limbah, misalnya sampah hasil olahan rumah tangga, pabrik atau lembaga tertentu. Untuk itu perlu adanya terobosan dan inisiatif dari manusia itu sendiri untuk mengatasi hal tersebut.

Bank Sampah Sakinah merupakan sebuah lembaga masyarakat yang didirikan atas dasar keresahan terhadap lingkungan yang kotor. Limbah atau sampah nampak di berbagai

sudut rumah warga, ditepi jalan, pinggiran sungai, atau selokan. Hal ini tentunya sangat mengganggu kenyamanan mata dalam memandang dan sangat berdampak pada kesehatan orang yang tinggal dilingkungan tersebut. Meskipun begitu, tampaknya tidak menjadi persoalan yang mendasar bagi warga RT 03 RW 03 Batu Gadang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesadaran betapa pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat masih kurang bagi warga, mungkin karena sudah terbiasa dengan keadaan seperti itu, makanya tidak terlalu menjadi persoalan serius.

Bank Sampah Sakinah yang lahir atas inisiatif dari beberapa pemuka masyarakat dan pihak yang sadar akan lingkungan mencoba untuk membuat suatu terobosan dan ide yang baik tentang permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan mereka. Bank Sampah Sakinah menawarkan program menabung sampah kepada masyarakat melalui skema setoran sampah tiap minggu dari nasabah yang nantinya akan dikonversi menjadi tabungan uang dan dimasukkan ke rekening sebagai simpanan. Selain itu, masyarakat yang menjadi nasabah akan diberikan keterampilan dalam pengelolaan sampah, selain mengubah pola pikir masyarakat tentang sampah, juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang bisa mereka kembangkan sesuai arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Sakinah.

Peningkatan pengetahuan (*knowledge*) dan peningkatan keterampilan atau *life skill* merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai sampah, terutama sekali mengenai dampak yang diakibatkan jika permasalahan ini tidak cepat diatasi. Sosialisasi mengenai sampah dan penanggulangannya dilakukan secara masiv dan terencana, sehingga menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Salah satu tujuan pendirian Bank Sampah Sakinah di Batu Gadang selain memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sampah, juga menjamin akan kesediaan bahan-bahan atau sampah yang bernilai positif yang bisa digunakan dalam berbagai kerajinan rumahan berbasis sampah. Sehingga Bank Sampah Sakinah tidak kekurangan bahan dasar dan menjamin selalu tersedianya bahan baku tersebut. Dengan tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sakinah diharapkan mampu mengubah cara pandang dan *mindset* masyarakat di Batu Gadang tentang persoalan sampah dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Sehingga pandangan masyarakat yang selama ini bahwa sampah akan berakhir di tempat pembuangan sampah sudah waktunya berganti pada paradigma baru untuk mengolahnya menjadi barang atau sesuatu yang bernilai jual tinggi dan ekonomis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Lexy J. Meleong). Disini peneliti ingin melihat dan menunjukkan implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Sakinah di Kelurahan Batu Gadang RT 03 RW 03 No 08 Kelurahan Batu Gadang.

Penelitian didasari dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dari berbagai sumber yang valid di lapangan, bisa dari wawancara dengan pengurus, anggota, nasabah, dan pihak yang berkepentingan di Bank Sampah Sakinah. Tujuannya untuk melihat dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Batu Gadang. Data Primer adalah data yang belum tersedia untuk menjawab masalah penelitian, dan harus diperoleh dari sumber aslinya. Peneliti mendapatkan data ini

pada saat penelitian berlangsung, data primer yang dimaksud adalah karya-karya ilmiah yang memuat tema penanggulangan dan pemanfaatan sampah serta pembangunan lingkungan. Data primer juga berupa data observasi lokasi Bank Sampah Sakinah di RT 03 RW 03 Kelurahan Batu Gadang.

Kemudian yang kedua adalah data sekunder, yaitu informasi (data) yang didapatkan dari berbagai sumber berupa catatan dan dokumen yang nantinya informasi-informasi yang didapatkan pada saat wawancara dan pengamatan langsung akan melengkapi, memperkaya, dan mempertegas fakta yang didapatkan dilapangan terhadap masalah yang sedang di teliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Sakinah di RT 03 RW 03 Kelurahan Batu Gadang Kota Padang. Hal ini sesuai dengan metode *purposive*, yaitu penentuan tempat penelitian berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini bagaimana Bank Sampah Sakinah ini memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat di sekitaran Bank Sampah Sakinah berada.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mencari fakta yaitu menggunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan wawancara dengan informan yang bersentuhan langsung dengan pengelolaan Bank Sampah Sakinah, kemudian dengan nasabahnya, selanjutnya juga dengan pihak terkait yang berkontribusi atau mengetahui tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Batu Gadang. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat dengan tanpa memberikan berbagai pertanyaan (Adang Rukhiyat, 2003) yang berbeda dengan teknik wawancara, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan atau melakukan dialog dengan beberapa orang yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti dengan respondennya (Sugiyono, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemberdayaan (*Empowerment*)

#### *Pengertian Pemberdayaan (Empowerment)*

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu- individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2005)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang mampu membuat seseorang atau sekelompok orang agar mampu atau berdaya untuk mengembangkan pengetahuan mereka sehingga mereka nantinya dapat menentukan masa depannya sendiri serta memiliki keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi masyarakat lainnya agar ikut serta juga dalam pemberdayaa masyarakat.

### ***Pengertian Pemberdayaan Masyarakat***

Sumaryadi, 2005:11 berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat itu ialah suatu upaya yang dilakukan dalam menyiapkan masyarakat sejalan dengan cara untuk menjadikan lembaga masyarakat lebih kuat sehingga terwujudnya suatu kemajuan, kemandirian, serta kesejahteraan di dalam masyarakat untuk kehidupan yang berkeadilan social dan berkelanjutan.

Sumodiningrat, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (Empowering); (3) Memberikan perlindungan (Protecting).

Berdasarkan penjelasan dua para ahli yang telah mengemukakan pengertian pemberdayaan terhadap masyarakat, kesimpulannya yaitu dalam memberdayakan masyarakat itu mengandung berbagai upaya dan metode serta strategi yang dilakukan agar terwujudnya masyarakat yang memiliki kemampuan serta masyarakat yang lebih mandiri lagi. Adapun tujuannya ialah menjadikan masyarakat memiliki kekuatan kemampuan serta lebih mandiri lagi dalam hal mengatasi masalah kehidupan terutama dalam segi kemiskinan dan keterbelakangan.

### **Sampah dan Pengelolaannya**

#### ***Pengertian Sampah/Limbah***

Sampah merupakan segala sesuatu yang bersifat tidak dipergunakan lagi setelah memenuhi unsur manfaat yang diambil dari suatu jenis barang atau benda. Sampah juga bisa diartikan sesuatu yang tidak lagi di ingini oleh pemiliknya dan biasanya bersifat padat. Dalam artian lain juga bermakna bahwa sampah itu merupakan sisa dari aktivitas manusia atau alam berupa zat padat yang menempati ruang tertentu, baik yang bersifat hayati (organik) atau non hayati (anorganik), dan atau yang bisa diuraikan atau tidak bisa diuraikan yang biasanya dibuang di lingkungan (Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008)

Sampah merupakan sesuatu yang dibuang di lingkungan manusia setelah mendapatkan manfaat dari suatu benda yang memberikan berbagai dampak negative yang ditimbulkan dari hasil buangan tersebut berupa hilangnya keindahan suatu lingkungan, timbulnya berbagai jenis macam penyakit, dapat menyebabkan banjir dan semua dampak buruk lainnya (Yul H Bahar, 1986).

Dari pengertian sampah diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sampah adalah segala sesuatu yang tidak digunakan lagi oleh seseorang atau hasil dari aktivitas alam yang memberikan berbagai dampak yang buruk, baik terhadap lingkungan ataupun dampak yang berhubungan dengan diri manusia yang ada disekitar sampah tersebut.

#### ***Penggolongan Sampah***

##### **Sampah Organik**

Sampah organik merupakan jenis sampah yang memerlukan waktu singkat untuk proses pembusukan dari aktivitas alam (mikroorganisme). Sampah ini mudah sekali membusuk, sehingga membutuhkan penanganan yang cepat agar pembusukannya itu tidak memberikan dampak yang buruk bagi manusia dan lingkungan. Apabila tidak terkelola dengan baik akan menjadi polutan dan berbau busuk yang membuat hidung yang menciumnya tidak merasa nyaman. Selain pembusukan yang berbau tajam, sampah ini juga

menghasilkan gas metan dan gas beracun lainnya, dan biasanya banyak kita jumpai di berbagai tempat misalnya pasar dan tempat pembuangan sampah (Juli Soemirat Slamet, 2007).

Rata-rata sampah yang dihasilkan dari rumah tangga adalah sampah organik. Aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak berhubungan dengan bahan-bahan hayati, terutama sekali dalam mengolah makanan yang semuanya adalah bahan dari alam yang bisa dimakan, sehingga limbah dan sampah yang dihasilkan berupa sampah organik rumah tangga yang mudah diuraikan oleh bakteri dan proses alam.

### **Sampah Anorganik**

Sampah Anorganik adalah kebalikan dari sampah organik, artinya sampah ini sangat sulit untuk terurai atau membutuhkan waktu yang sangat lama sekali untuk degradasi. Jenis sampah ini sangat banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, karena kita tidak bisa lepas dari pemakaian barang-barang dari logam, baja, kertas, pakaian dan lain sebagainya yang merupakan kebutuhan kita dalam keseharian. Namun yang menjadi masalah apabila barang-barang tersebut sudah tidak dibutuhkan lagi seringkali menjadi limbah dan sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Sampah anorganik sangat potensial sekali kalau di kelola dengan baik, melalui daur ulang akan memungkinkan sekali untuk bisa dimanfaatkan lebih lanjut untuk keperluan manusia, misalnya ban bekas apabila di daur ulang dengan baik akan bernilai ekonomis lagi, namun jika tidak bisa didaur ulang maka lakukan pemusnahan dengan berbagai cara dan penanganan yang tepat, misalnya pembakaran, tetapi hasil dari pembakaran itu masih memerlukan penanganan lebih lanjut (Juli Soemirat Slamet, 2007).

Sampah nonhayati ini jika tidak terkendali akan sangat merusak lingkungan, sampah ini sering kali tidak dimanfaatkan masyarakat karena ketidaktahuan mereka tentang nilai ekonomisnya apabila sudah di daur ulang, sehingga masyarakat biasa meletakkannya di tepi jalan, atau membuangnya di pinggir-pinggir sungai yang nantinya akan sangat berbahaya sekali kalau ini terjadi terus menerus dan tidak ada usaha untuk menanggulangnya.

### ***Reduce, Reuse dan Recycle (3 R)***

Konsep ini biasa disebut dengan 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). **Reduce** (Mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan), **Reuse** (Memakai dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru), **Recycle** (Mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru)

### **Program Kegiatan Bank Sampah Sakinah**

#### ***Program Bank Sampah***

Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan simpanan sampah di suatu tempat yang sudah ditentukan, prosesnya di dahului melalui pendaftaran untuk menjadi nasabah Bank Sampah, sehingga dalam aplikasinya masyarakat yang menjadi nasabah mereka harus memilah sampah terlebih dahulu untuk dijadikan simpanan yang nantinya akan dihargai sampah itu dengan uang, sedangkan uang dari hasil sampah tadi tidak langsung diterima tunai oleh nasabah, melainkan akan disimpan oleh pihak pengurus bank sampah. Uang yang sudah terkumpul atau tersimpan nantinya akan dikembalikan kepada nasabah pada waktu yang telah disepakati.

Nasabah yang sudah menjadi anggota akan dijadwalkan mengantarkan sampah ke bank sampah. Jadwal bisa sekali seminggu atau dua kali seminggu sesuai kesepakatan, setiap anggota akan membawa sampah dengan kantong atau tempat sampah yang berbeda jenisnya, diantaranya kantong yang berisi: (a) Berbagai jenis sampah berupa botol; (b) Berbagai jenis sampah berupa plastic; (c) Berbagai jenis sampah berupa kertas; (d) Berbagai jenis sampah berupa ember; (e) dll

### ***Program kerajinan dari daur ulang sampah***

Program ini lebih ditekankan kepada keterampilan atau *life skill*. Peserta yang menjadi nasabah bank sampah akan diberikan pelatihan mengenai daur ulang, berbagai sampah dengan kategori atau jenisnya yang sudah dipilah, nantinya akan dibuat dalam berbagai produk barang jadi yang bernilai ekonomis. Program ini akan mendatangkan instruktur atau pelatih yang mempunyai keahlian dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna, instruktur akan menyiapkan berbagai materi terkait pengolahan sampah sesuai jenis sampah yang ada. Dalam prakteknya nasabah akan diajarkan untuk menyulam berbagai jenis sampah plastic atau sampah lainnya, selain itu juga diajarkan bagaimana bisa menjahit sampah plastic menjadi barang olahan dengan menggunakan mesin jahit, kemudian para peserta juga di bekali dengan keterampilan menggunakan tangan (*hand made*) yang saat ini sangat di sukai oleh para turis atau orang yang berwisata dari tempat lain.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sehingga diharapkan program ini menjadi kegiatan yang mampu memberikan dampak yang signifikan baik dari segi pengetahuan, kemampuan, cara pandang tentang sampah, ataupun dari segi peningkatan ekonomi.

### **Profil Nasabah Bank Sampah Sakinah**

#### ***Nasabah Bank Sampah Sakinah***

Kelurahan Batu Gadang RW 03 berjumlah 120 KK yang tersebar dalam 3 RT. Setelah berdiri pada bulan September 2022 hingga saat ini (Desember 2023) terdapat 20 orang sudah menjadi nasabah tetap di Bank Sampah Sakinah.

Dibawah ini adalah tabel warga yang menjadi nasabah per-November 2023 yang sudah penulis buat, sebagai berikut:

Nomor	Nomor Rekening	Nama Peserta	Lk/Pr	Umur	Pekerjaan	Join
1	04	Sindi	Pr	50 th	Wiraswasta	11-10-2022
2	06	Tika	Pr	54 th	Swasta	11-10-2022
3	07	Sri	Pr	53 th	Runah Tangga	11-10-2022
4	09	Yosi	Pr	45 th	Swasta	11-10-2022
5	17	Ratna	Pr	35 th	Swasta	11-10-2022
6	25	Riri	Lk	55 th	Swasta	11-10-2022
7	27	Udin	Lk	55 th	Swasta	10-10-2022
8	29	Amdi	Lk	23 th	Pelajar	12-10-2022
9	30	Atih	Pr	36 th	Swasta	12-10-2022
10	34	Arraudhah	Pr	52 th	Pendidik	12-10-2022
11	35	Ija Inda	Pr	40 th	Rumah Tangga	12-10-2022

12	41	Nadia	Pr	56 th	Rumah Tangga	12-10-2022
13	42	Randi	Lk	21 th	Pelajar	16-10-2022
14	46	Voni	Pr	57 th	Rumah Tangga	16-10-2022
15	48	Reza	Lk	26 th	Pelajar	16-10-2022
16	52	Hani	Pr	39 th	Rumah Tangga	20-10-2022
17	53	Welia	Pr	46 th	Rumah Tangga	20-10-2022
18	56	Titi	Pr	39 th	Rumah Tangga	20-10-2022
19	57	Resi	Pr	38 th	Rumah Tangga	20-10-2022
20	62	Fitri	Pr	50 th	PRT	20-10-2022

(Sumber: Bank Sampah Sakinah Batu Gadang)

### **Strategi Bank Sampah Sakinah**

Bank Sampah Sakinah berupaya untuk melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat RW 03 Batu Gadang melalui program Bank Sampah Sakinah tentunya menggunakan cara dan pendekatan kemasyarakatan yang humanis, seperti : (a) Mensosialisasikan pentingnya kebersihan, terutama lingkungan yang bebas dari sampah; (b) Menumbuhkan keinginan secara sadar dan peduli tentang lingkungan yang bebas dari sampah kepada masyarakat; (c) Melaksanakan berbagai praktek pelatihan untuk menunjang kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis; (d) Mengajak setiap komponen dimasyarakat untuk ikut berpartisipasi melalui program mitra kerja dengan pabrik pengolah sampah atau lembaga terkait pengolahan sampah.

### **Dampak Dari Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Bank Sampah Sakinah**

Dampak yang diberikan oleh Bank Sampah Sakinah dalam memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari aspek kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan sampah, serta dampak Bank Sampah Sakinah terhadap pendapatan atau kontribusi ekonomi.

### **Kesadaran (Partisipasi) Masyarakat terhadap Lingkungan dan Sampah**

Lingkungan yang bersih merupakan sesuatu yang mutlak dan sangat dibutuhkan seseorang demi kesehatan dan keberlangsungan hidup. Kebersihan suatu lingkungan akan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kesehatan bagi semua orang yang mendiami suatu kawasan. Sebaliknya, lingkungan yang dihiasi pemandangan sampah dimanamana dan lingkungan yang kotor akan memberikan dampak negatif terhadap individu yang mendiaminya.

Berbagai program yang dilaksanakan pemerintah terkait masalah lingkungan tidak akan memberikan dampak apapun jika masyarakat sendiri tidak di edukasi tentang permasalahan lingkungan. Nah, Keberadaan Bank Sampah Sakinah sangat potensial dalam membangun keasadaran masyarakat untuk peduli dengan lingkungan. Bank Sampah Sakinah didirikan atas inisiatif dari berbagai kalangan di masyarakat yang merasa resah dengan keadaan lingkungan mereka, ditambah lagi Bank Sampah Sakinah ada dan berdampingan dengan masyarakat, sehingga sosialisasi dan edukasi tentang lingkungan dan pengelolaan sampah tidak sulit dilakukan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Sakinah adalah menumbuhkan kesadaran atau partisipasi masyarakat dalam melihat

fenomena yang ada dilapangan. Permasalahan yang ada dilapangan sebelum program Bank Sampah Sakinah berdiri adalah masyarakat apatis dengan keadaan lingkungan yang kotor, dengan berbagai sampah berserakan dan tumpukan sampah ada dimana-mana. Kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih sangat jauh, masyarakat suka membuang sampah dipinggiran jalan atau sungai yang nantinya bisa menjadi masalah lain seperti banjir atau tersumbatnya selokan yang akan menjadi penyebab banjir dan masalah lingkungan lainnya.

Menurut Bu Asri selaku pengurus Bank Sampah Sakinah bahwa sebelum bank sampah ini berdiri masyarakat tidak peduli dengan lingkungan, diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dengan kebersihan lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Welia selaku nasabah Bank Sampah Sakinah, bahwa beliau sebelum menjadi nasabah beliau mengakui bahwa selama ini diakibatkan kurangnya sosialisasi tentang pengelolaan sampah sehingga sering kali sampah yang harusnya bisa di daur ulang malah dibuang disungai.

Hal-hal seperti ini yang dicoba untuk dirubah oleh Bank Sampah Sakinah dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam keberlangsungan program bank sampah dan daur ulang sampah.

“Alhamdulillah, keberadaan Bank Sampah Sakinah satu tahun ini banyak perubahan tingkah laku masyarakat dalam hal memandang sampah, sebelumnya masyarakat saya tidak acuh dengan limbah dan sampah rumah tangga yang semestinya bisa digunakan lagi, namun setelah adanya program Bank Sampah Sakinah masyarakat saya mau menyiapkan tempat sampah dirumah mereka dari berbagai jenis, sehingga sampah tidak lagi menjadi masalah utama dilingkungan kami” (wawancara dengan Bapak RW 03)

### **Kontribusi Ekonomi**

Tujuan dari semua pemberdayaan yang dilakukan dimanapun adalah bagaimana masyarakat yang diberdayakan itu bisa mampu dari segi ekonomi. Sebelum sampai pada tahap berdaya dari segi ekonomi, langkah dasar yang perlu di lakukan adalah dengan mendorong dan menggali potensi yang ada di masyarakat. Selain itu, semua permasalahan dasar yang dialami masyarakat mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan berbagai program pemberdayaan.

Salah satu program yang lahir dari permasalahan dasar yang ada di Kelurahan Batu Gadang RT 03 RW 03 adalah bagaimana pengelolaan sampah mampu berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Bank Sampah Sakinah hadir sebagai hasil dari pemikiran yang positif untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat Kelurahan Batu Gadang RT 03 RW 03 dalam melihat potensi yang ada dari masalah sampah di lingkungan masyarakat. Sebagai langkah nyata yang dilakukan oleh Bank Sampah Sakinah adalah mengenalkan kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Batu Gadang tentang program menabung sampah yang bisa di konversi kedalam tabungan uang.

Bank sampah bisa dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perorangan yang menghimpun masyarakat untuk memilah sampah dalam rangka memperbaiki lingkungan sekaligus memberikan dampak kontribusi ekonomi dengan menabung sampah (Hartoyo, 2013). Upaya dan tindakan yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Sakinah berusaha meyakinkan masyarakat bahwa pentingnya lingkungan yang nyaman dan bersih untuk ditempati. Selain itu, dengan program menabung sampah,



masyarakat akan mendapatkan dampak yang positif dari segi kebersihan, terutama sekali akan memberikan tambahan pendapatan dengan memperoleh uang.

Strategi Bank Sampah Sakinah dalam memotivasi masyarakat supaya mau bersama-sama menyukseskan program bersih lingkungan dengan program menabung sampah adalah dengan melakukan pendekatan yang berhubungan dengan pemberdayaan. Selain program menabung sampah, masyarakat juga dibekali dengan pelatihan tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai jual, seperti menyulap sampah yang tidak bernilai menjadi tas yang cantik, atau menjadikan sampah plastic menjadi suatu benda yang dapat dijual, sehingga ini menjadikan program pemberdayaan yang mampu berkontribusi terhadap pendapatan atau ekonomi. (wawancara dengan Bu Asri)

Bank Sampah Sakinah sudah beroperasi selama lebih kurang satu tahun, menurut Bu Asri sebagai pengurus Bank Sampah Sakinah, bahwa Bank Sampah Sakinah sudah memiliki 20 orang nasabah tetap dengan penghasilan yang beragam dari hasil menabung sampah yang nantinya akan di konversi kedalam tabungan uang. Setiap nasabah mempunyai rekening sendiri sebagai tabungan dari hasil menabung sampah, karena prinsip dari Bank Sampah Sakinah tidak membayar tunai dari setiap sampah yang di tabung nasabah, namun akan dikonversi kedalam buku rekening yang dipegang masing-masing nasabah sebagai tabungan. Setiap minggu nasabah akan mengantarkan sampah dengan berbagai jenis, yang di harga berdasarkan jenis sampah yang dipilah.

Berikut tabel data nasabah sesuai dengan pendapatan per-bulan yang sudah di jumlahkan sesuai dengan klusternya sebagai berikut.

Tabel 6 Data Nasabah Sesuai dengan Pendapatan Per-Bulan

Nasabah Bank Sakinah RT 03 RW 03		
K <sub>1</sub>	K <sub>2</sub>	K <sub>3</sub>
15 orang	4 orang	1 orang

Sumber: *Bank Sampah Sakinah September 2022- Agustus 2023*

Dari tabel bisa peneliti jabarkan bahwa nasabah terhitung Agustus 2023 berjumlah 20 orang, program ini baru berjalan 1 tahun, rata-rata penghasilan nasabah bisa di buat dalam bentuk kluster yakni K<sub>1</sub> : (Rp. 111.000- 200.000), K<sub>2</sub> : (Rp 81.000-110.000), K<sub>3</sub> : (Rp 5.000-80.000). Setiap bulan nasabah akan menghasilkan tabungan tertinggi 200.000, jika konsisten dan mampu meningkatkan dari tabungan semula, maka akan sangat potensial sekali jika dilakukan selama bertahun-tahun, bukan tidak mungkin dari hasil tabungan sampah nantinya bisa membeli sesuatu yang selama ini menjadi impian.

Hasil wawancara peneliti dengan Amdi yang merupakan salah seorang nasabah, Amdi mengungkapkan bahwa selama setahun Amdi menjadi nasabah Bank Sampah Sakinah sudah mengumpulkan tabungan sebesar 200.000 perbulan, Amdi akan selalu konsisten dan akan meningkatkan tabungannya, karena Amdi akan melanjutkan kuliah dari hasil tabungan sampahnya.

Hal ini membuktikan bahwa ternyata sampah yang tidak bernilai, jika dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan atau ekonomi

## KESIMPULAN

Hasil dari mini riset ini dapat peneliti simpulkan : (1) Membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan melalui program berbasis lingkungan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Akan banyak kendala yang timbul, namun Bank Sampah Sakinah sudah membuktikan bahwa tidak ada yang mustahil, sesulit apapun program yang ingin dijalankan, berbalik lagi kepada inisiator program, baik perorang ataupun lembaga yang mau menjalankan program, harus mampu dipercaya oleh masyarakat. Jika masyarakat sudah percaya kepada inisiator program, maka masyarakat akan mengikuti apapun program yang akan dilakukan. Apalagi program yang akan dilakukan berupa program pemberdayaan dan keahlian yang notabene akan menjadi bekal masyarakat dalam mengembangkan potensi baik dirinya ataupun potensi yang ada dilingkungan mereka; (2) Program Bank Sampah Sakinah disambut baik oleh warga Kelurahan Batu Gadang khususnya RT 03 RW 03, program yang dijalankan sangat potensial untuk dikembangkan, karena sudah memberikan dampak yang positif terhadap nasabah, dan warga RT 03 RW 03 Kelurahan Batu Gadang pada umumnya. Dari segi nasabah, mereka mengalami peningkatan terhadap pendapatan dengan mendapatkan hasil berupa tabungan uang yang telah dikonversi dari sampah, sementara untuk lingkungan akan menjadi lebih bersih yang merupakan kebutuhan setiap individu akan lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat.

## REFERENSI

- Ahmad. *Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Bahar, Yul. *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: PT. Waca Utama Pramesti, 1986.
- Hartoyo. *Lingkungan Sehat dan Nyaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rukiyat Adang, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, Jakarta: CV.Tumaritis, 2003.
- Slamet, Juli Soemirat. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis Pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.